

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Keuangan**

###### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen adalah suatu proses perencanaan , pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional di perusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam pencapaian tujuan tersebut. Keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen Keuangan adalah suatu biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen Keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Manajemen keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pemberdayaan dana

entitas bisnis dengan efektif dan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan atau memperoleh dana saja sehingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga pengelolaan atas sumber daya yang ada.

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan melalui investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

## **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh

melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya. Fungsi manajemen keuangan menurut Harjito (2014:4) mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

a. Kemampuan Investasi (*Investment decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva real ataupun aktiva finansial. Aktiva real merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk

membiyai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pembagian pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Asset Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. Aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan,

sedangkan aset yang disusutkan seperti bangunan dan mesin serta peralatan dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2016:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:49), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Sementara itu menurut Kasmir (2015:7), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### **2. Jenis – jenis Laporan Keuangan**

Secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

a. Neraca

Menurut Harahap (2016:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan situasi posisi keuangan pada saat itu. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:80), neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Menurut Sujarweni (2017:82) laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi yaitu laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan adalah penjualan.

c. Laporan arus kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. (Kasmir, 2015:7-9). Sedangkan menurut Sujarweni (2017:88) laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran.

d. Laporan perubahan modal

Menurut Kasmir (2015:7-9), menyatakan bahwa laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015:7-9), menyatakan laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi dan kondisi serta perkembangan laporan keuangan yang sesungguhnya. Kondisi laporan keuangan yang dimaksud yaitu diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca keuangan yang dimiliki. Analisis laporan keuangan juga digunakan untuk mengumpulkan data keuangan, pengukuran dan menganalisis data keuangan yang akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan kemudian pihak pemilik dan manajemen dapat merencanakan atau mengambil keputusan dengan tepat yang harus dilakukan kedepan. Berikut ada beberapa pengertian mengenai analisis laporan keuangan dari beberapa pendapat yaitu: Henry (2015:132), menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Adapun menurut Sujarweni (2017:35) Analisa laporan keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang



berkepentingan. Menurut Harjito (2014:51), menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam; Pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber – sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber – sumber dana, dan menganalisis perubahan – perubahan yang terjadi terhadap sumber – sumber dana.

### **2.1.3. Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:59) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Fahmi (2016:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula – formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Adapun menurut Sujarweni (2017:59), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Bentuk-bentuk

rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

### 1. Rasio *Liquidity*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Weston dalam Kasmir, 2015:129). Sedangkan menurut Sujarweni (2017:), rasio *liquidity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek. Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio liquidity.

#### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2015:135)

#### b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka

pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2015:136)

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sujarweni, 2017:61)

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila

perusahaan dibubarkan (Kasmir,2015:151). Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *solvabilitas*:

a. *Debt to equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sujarweni, 2017:61)

b. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2015:156)

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$LTD + ER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$

(Kasmir, 2015:159)

d. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat membayarkan biaya bunga tahunannya.

$$TIER = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga}$$

(Kasmir, 2015:160)

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjang aktivitas perusahaan yang menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi dengan laporan neraca dalam suatu periode. Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas, antara lain yaitu:

a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

*Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa lamapen penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

$$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

(Harjito, 2014:56-57)

b. *Average Collection Periode*

*Average Collection Periode*, digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengukurkan piutang.

$$ACP = \frac{\text{Rata – rata Piutang} \times 360}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

(Sujarweni, 2017:63)

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

*Inventory Turnover*, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan .

$$IT = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

(Harjito, 2014:56-57)

d. *Average Day Inventory*

*Average Day Inventory*, digunakan untuk mengukur periode menahan rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$ADI = \frac{\text{Rata – rata Persediaan} \times 360}{\text{HPP}}$$

(Sujarweni, 2017:64)

e. *Fix Asset Turnover*

*Fix Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fix Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

(Kasmir, 2014:184)

f. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sujarweni, 2017:63)

g. *Working Capital Turnover*

*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

(Sujarweni, 2017:63)

#### 4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan mengukur tingkat keefektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015:196). Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas, antara lain yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sujarweni, 2017:64)



b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sujarweni, 2017:64-65)

c. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

(Harahap, 2016:305)

d. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

(Fahmi, 2016:80)

e. *Earning per Share* (EPS)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Lembar Saham Yang Terdaftar}}$$

(Kasmir, 2014:207)

**5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)**

Rasio ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ada beberapa pengukuran dalam rasio ini yaitu sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

a. Pertumbuhan Penjualan (PP)

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik.

$$\text{PP} = \frac{\text{Sales} - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

(Harahap, 2016:309)

b. Pertumbuhan Laba Bersih (PLB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba

bersih dibandingkan tahun lalu.

$$PLB = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$$

(Harahap, 2016:309)

c. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu.

$$EPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

(Harahap, 2016:309)

d. Kenaikan *Deviden per Share* (DPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan Deviden per Share dari tahun lalu.

$$DPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}}$$

(Harahap, 2016:309)

#### 2.1.4. *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

(Kasmir, 2015:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan utang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa

rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2015:135)

#### **2.1.5. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Habibah, (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai. Sedangkan Menurut Murhadi (2015:61), "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Adapun menurut Fahmi (2016:73) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi nilai DER

yang di hasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. DER di bawah 1.00 atau 100% mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Investor harus jeli dalam melihat DER, sebab jika total utang lebih besar dari pada ekuitas maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar. Apabila hutang lancar lebih besar hal ini masih bisa di terima karna besarnya hutang lancar sering di sebabkan oleh hutang operasi uang bersifat jangka pendek. Namun apabila hutang jangka panjang yang lebih besar, maka di khawatirkan perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai pinjaman tersebut. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sujarweni, 2017:61)

#### 2.1.6. Perputaran Aktiva Tetap

*Fix asset turnover* menurut Fahmi (2016), menjelaskan bahwa rasio *fix asset turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini

melihat sejauhmana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Dengan kata lain *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut.

Brigham dan Houston (2012:136) dalam hal ini menjelaskan bahwa jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Riyanto (2009:94) menegaskan bahwa makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur Perputaran Aktiva Tetap:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

(Harahap, 2016:305)

### 2.1.7. Profitabilitas

#### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). Sedangkan menurut Harahap (2016:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal. Adapun menurut Putra dan Badjra, (2015) menyampaikan bahwa profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

#### 2. Jenis-jenis Rasio *Profitabilitas*

Terdapat beberapa jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau



untuk beberapa periode Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Menurut Kasmir (2015:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. *Profit margin*
- b. *Return on Investment*
- c. *Return on Equity*
- d. Laba per lembar saham

Sedangkan menurut Sartono (2012:13) ada beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Cash Flow Margin*
- d. *Return on Asset*
- e. *Return on Equity*

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak

manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak. Menurut Sartono (2015:123), *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:65), *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Adapun menurut Kasmir (2015:201), *Return On Assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

#### **2.1.8. Return On Asset**

*Return On Asset* sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan Menurut Kariyoto (2017). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Berikut merupakan rumus untuk mengukur *Return On Asset* :

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

(Harahap, 2016:305)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini peneliti menggali informasi dari penelitian – penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Disamping itu bersumber dari jurnal dan skripsi untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, dan ada yang memiliki hasil yang sama, serta objek penelitian yang berbeda. Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulis tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Herman Supardi (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i>	Y = ROA X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Debt To Asset Ratio</i> X <sub>3</sub> = <i>Total Asset Turnover</i> X <sub>4</sub> = Inflasi	Analisis regresi linier berganda	X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i> X <sub>2</sub> = <i>Debt To Asset Ratio</i> Memiliki Pengaruh Yang Negatif Dan Signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i> X <sub>3</sub> = <i>Total Asset Turnover</i> Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i> X <sub>4</sub> = Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return On Asset</i>
2.	Surya Sanjaya (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Y = ROA X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Debt to Asset Ratio</i> X <sub>3</sub> = <i>Total Asset Turnover</i>	Analisis regresi linier berganda	Secara Parsial X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA X <sub>2</sub> = <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA X <sub>3</sub> = <i>Total Assets Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap ROA

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
					Secara Simultan X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub> secara simultan berpengaruh terhadap ROA
3.	Adji Widodo (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Total Asset</i> <i>Turnover (TATO)</i> , Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar) Terhadap <i>Return</i> <i>On Asset (Roa)</i> , Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan	Y <sub>1</sub> = ROA Y <sub>2</sub> = Nilai Perusahaan X <sub>1</sub> = <i>Current</i> <i>Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Total to</i> <i>Asset Ratio</i> X <sub>3</sub> = <i>Debt to</i> <i>Asset Ratio</i>	Analisis Regresi Data Panel	Secara Parsial X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap ROA X <sub>2</sub> = TATO Berpengaruh Tetapi Tidak Signifikan Terhadap ROA X <sub>3</sub> = DAR Berpengaruh Negatif Tetapi Tidak Signifikan Terhadap ROA  Secara Simultan CR, TATO, Dan DAR Berpengaruh Terhadap Variabel Dependen ROA, Sedangkan ROA Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Variabel Nilai Perusahaan
4.	Sri Mawarsih. dkk. (2020)	Pengaruh <i>Total Assets</i> <i>Turn Over</i> , <i>Debt To</i> <i>Assets Ratio</i> , Dan <i>Debt</i>	Y <sub>1</sub> = ROA X <sub>1</sub> = <i>Total</i> <i>Assets Turn</i>	Analisis regresi linier berganda	Secara Parsial X <sub>1</sub> = <i>Total Assets</i> <i>Turnover</i>

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
		<p><i>To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi</i></p>	<p><i>Over</i>  <math>X_2 = Debt\ to\ Assets\ Ratio</math>  <math>X_3 = Debt\ to\ equity\ ratio</math></p>		<p>Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap ROA  <math>X_2 = Debt\ To\ Assets\ Ratio</math> Berpengaruh Negatif Namun Signifikan Terhadap ROA  <math>X_3 = Debt\ To\ Equity\ Ratio</math> Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap ROA.</p> <p>Secara Simultan <math>X_1, X_2,</math> dan <math>X_3</math> Memiliki Pengaruh Terhadap ROA</p>
5.	Sabri Nurdin. dkk. (2020)	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i></p>	<p><math>Y = ROA</math>  <math>X_1 = Current\ Ratio</math>  <math>X_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio</math>  <math>X_3 = Total\ Assets\ Turnover</math></p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Secara Parsial <math>X_1 = Current\ Ratio</math> Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap ROA  <math>X_2 = Debt\ To\ Equity\ Ratio</math> Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap ROA.  <math>X_3 = Total\ Assets\ Turnover</math> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap ROA</p>

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
					Secara Simultan $X_1, X_2, X_3$ Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.
6.	Indra Firmansyah dan Muhammad Yusuf Syariffudin (2021)	Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap ROA Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019	$Y = ROA$ $X_1 = \text{Fixed Asset Turnover}$ $X_2 = \text{Current Ratio}$	Regresi Linier Berganda	Secara Parsial $X_1 = \text{Fixed Asset turnover}$ Tidak Berpengaruh Terhadap ROA. $X_2 = \text{Current Ratio}$ Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap ROA.  Secara Simultan $X_1, \text{ Dan } X_2$ Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap ROA.
7.	Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	$Y = ROA$ $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt To Equity Ratio}$	Analisis Regresi Linear Berganda	$X_1 = \text{Current Ratio}$ Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA. $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.
8.	David Oktavianus Zega, Andre Bustari	Pengaruh Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	$Y =$ Profitabilitas (ROA) $X_1 =$	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial $X_1 = \text{Perputaran Aset Tetap}$ Tidak Berpengaruh Dengan

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
	(2020)	Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Perputaran Aktiva Tetap $X_2 =$ Perputaran Piutang		Profitabilitas (ROA) $X_2 =$ Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA)  Secara Simultan, $X_1$ Dan $X_2$ Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA).
9.	Bayu Wulandari dan Irwanto (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45	$Y = Return\ On\ Asset$ $X_1 =$ Perputaran Kas $X_2 = Total\ Asset\ Turnover$ $X_3 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ $X_4 = Current\ Ratio$	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial $X_1 =$ Perputaran Kas Tidak Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap ROA. $X_2 = Total$ Perputaran Aset Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap ROA. $X_3 = Debt\ To\ Equity\ Ratio$ Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap ROA. $X_4 = Current\ Ratio$ Tidak Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap ROA. Secara Simultan $X_1, X_2, X_3, X_4$ Memiliki Pengaruh Dan Tidak Signifikan ROA.



NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
10.	Emmi Rhury Agleintan, dkk. (2019)	Pengaruh Perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas	Y = Profitabilitas X1 = Perputaran piutang X2 = perputara aktiva tetap	Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis statistic deskriptif	X <sub>1</sub> = Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). X <sub>2</sub> = Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).  Secara simultan X1 dan X2 adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas secara signifikan.
11.	Melvina. dkk. (2020)	<i>Effect of Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Cash Turnover and Total Asset Turnover on Return on Assets in Food and Beverage Subsector Companies on the IDX 2015 - 2018 Period</i>	Y = ROA X <sub>1</sub> = Current Ratio X <sub>2</sub> = Debt to Total Asset X <sub>3</sub> = Cash Turnover X <sub>4</sub> = Total Asset Turnover	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial X <sub>1</sub> = Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA X <sub>2</sub> = DAR tidak berpengaruh terhadap ROA X <sub>3</sub> = Cash Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
					$X_4 = TATO$ tidak berpengaruh terhadap ROA Secara simultan $X_1, X_2, X_3, X_4$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
12.	R. Cheppy Safei Jumhana (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) Dan Rasio Aktivitas ( <i>Fixed Asset Turnover</i> ) Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) Pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia	$Y = ROA$ $X_1 = \text{Rasio Likuiditas (CR)}$ $X_2 = \text{Rasio Aktivitas (FATO)}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara Parsial $X_1 = \text{Current Ratio}$ Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap ROA $X_2 = \text{Fixed Asset Turnover}$ Berpengaruh Negatif Secara Signifikan ROA $X_1, X_2, X_3$ Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA
13.	Dede Hertina. dkk. (2021)	<i>The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets</i>	$Y = ROA$ $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X_3 = \text{Company Size}$	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial $X_1 = \text{Current Ratio}$ tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap ROA $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap ROA $X_3 = \text{Company Size}$ Memiliki Pengaruh

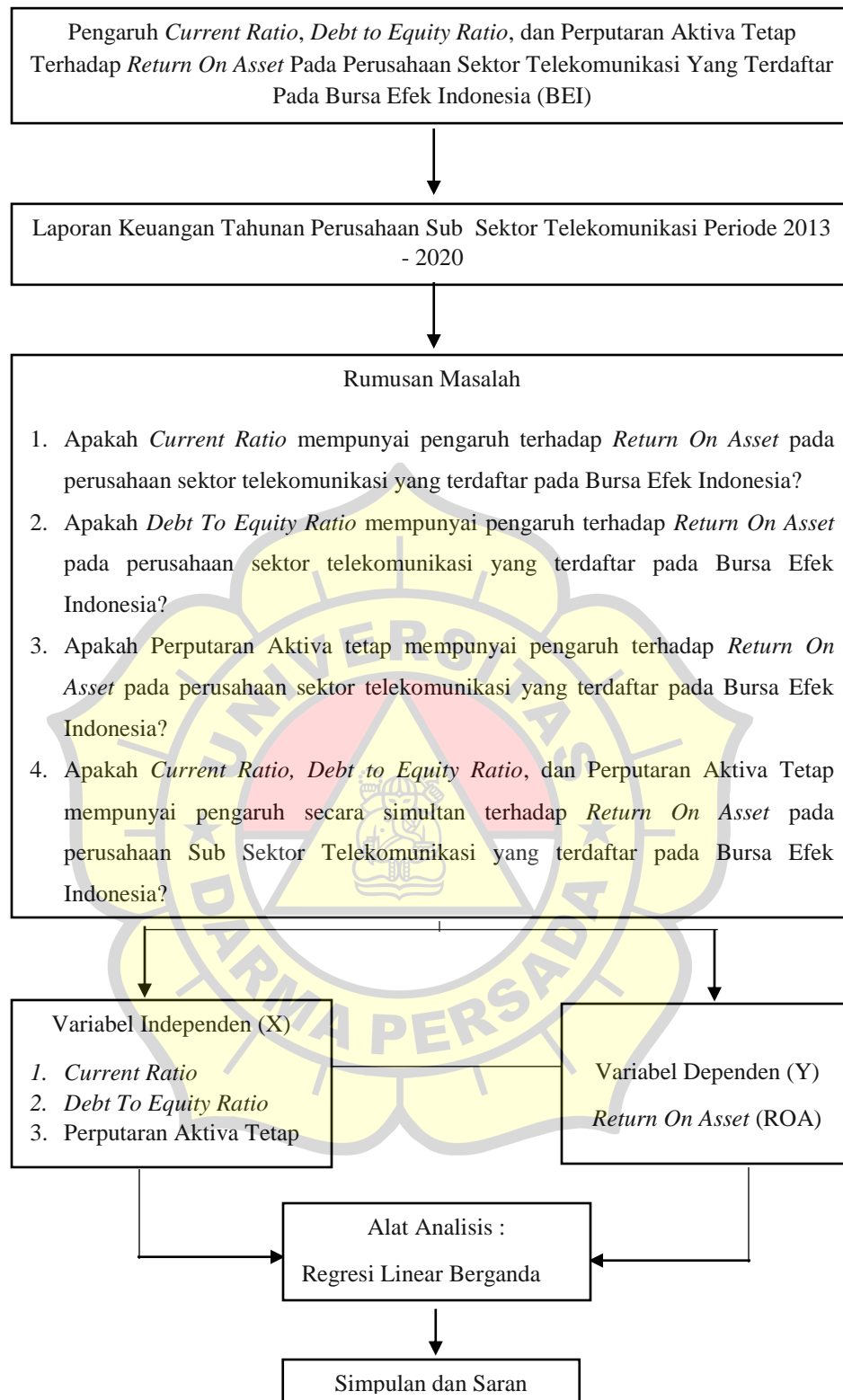
NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
					Secara Signifikan Terhadap ROA  Secara Simultan $X_1, X_2, X_3$ Memiliki Pengaruh Secara Signifikan Terhadap ROA
14.	Vincent. dkk. (2018)	Pengaruh <i>Fixed Assets Turnover, Debt To Total Assets Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Crude Petroleum</i> Dan <i>Natural Production</i> (Minyak Mentah Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	$Y = ROA$ $X_1 = Fixed Assets$ $X_2 = Debt to Total Assets$ $X_3 = Current Ratio$	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial $X_1 = Fixed Assets Turnover$ Tidak Berpengaruh Terhadap ROA. $X_2 = Debt To Total Assets Ratio$ Tidak Berpengaruh Terhadap Terhadap ROA $X_3 = Current Ratio$ Tidak Berpengaruh Terhadap Terhadap ROA.  Secara Simultan $X_1, X_2, X_3$ Tidak Berpengaruh Terhadap ROA.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2021

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:60). Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian berikut ini menggambarkan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset* perusahaan. Profitabilitas yang optimal merupakan aspek penting yang harus dicapai perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai profitabilitas yang optimal adalah dengan memperhatikan struktur hutang dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin besar aset dan hutang suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor penting untuk menilai tingkat profitabilitas (*ROA*). Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai perusahaan dengan pencapaian laba yang optimal. Oleh karena itu perusahaan harus mengelola asetnya secara efektif dan efisien agar dapat membiayai operasional dan melunasi tanggungannya. Semakin besar perputaran aset suatu perusahaan maka akan semakin baik. Berikut merupakan kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

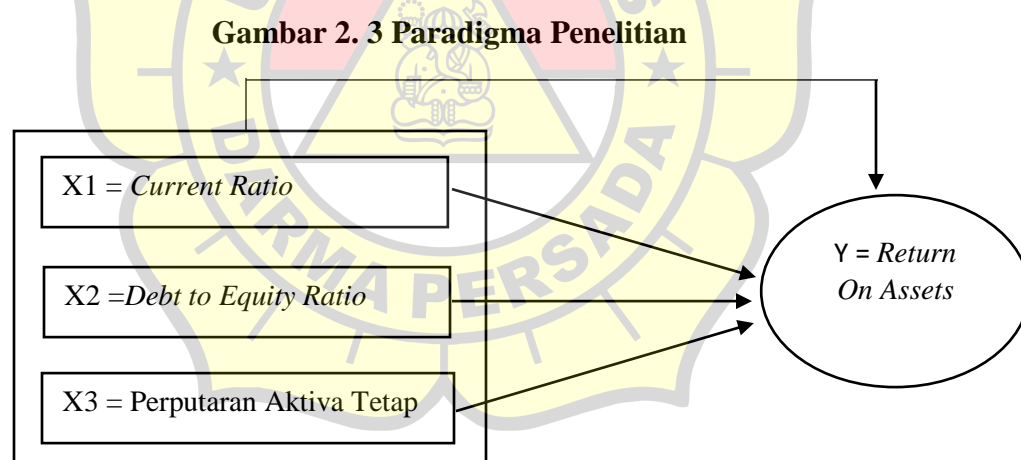


**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

**Sumber : Data diolah oleh Penulis 2021**

## 2.4. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010:63) mengatakan : paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”. Dimana dalam penulisan ini menggunakan paradigma ganda dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut Korelasi dan Regresi Antar Variabel.



**Sumber Sugiyono (2010 : 255)**

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio (DER)* ( $X_2$ ), *Perputaran Aktiva Tetap* ( $X_3$ ) dan satu variabel

dependen yakni *Return On Asset* sebagai variabel (Y). Gambar diatas menjelaskan bahwa *Current Ratio (CR)* ( $X_1$ ) mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi  $Y = a + bX_1$ . Berikutnya *Debt to Equity Ratio (DER)* ( $X_2$ ) mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi  $Y = a + bX_2$ . Dan Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan  $Y = a + bX_3$ . Secara simultan atau bersama-sama *Current Ratio (CR)* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio (DER)* ( $X_2$ ), Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) dengan rumus persamaan regresi  $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$ .

## 2.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:93), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda – beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio (DER)* ( $X_2$ ) , Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) dan variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Ho : *Current Ratio (X<sub>1</sub>)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*.

Ha : *Current Ratio (X<sub>1</sub>)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*.

2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* .

Ho : *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*.

Ha : *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*.

3. Apakah Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Ho : Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*.

Ha : Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*.

4. Apakah *Current Ratio (CR) (X<sub>1</sub>)*, *Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>2</sub>)*, dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Ho : *Current Ratio (X<sub>1</sub>)*, *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)*, Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*

Ha : *Current Ratio (X<sub>1</sub>)*, *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)*, Perputaran Aktiva Tetap ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*